

Systematic literature Review: Implementasi Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Proses, dan Product) dalam Kurikulum Merdeka

Muflih Nurriza Pahlawi¹, Nurfuadi²

^{1,2} UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

muflihnurpahlawi@gmail.com , nurfuadi@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

Change process curriculum appear on base diverse needs and on the main thing is leads on need public as user product school. Current curriculum this used is curriculum independent that is system focused curriculum on realm interest and talent student. Interesting see implementation of the CIPP evaluation model in curriculum independent because of this model own components consisting from four aspect that is context, input, process, and product. Study This use type approach literature review which is a process of searching, evaluating, and linkages between relevant references or in accordance with topic study related. Results study this is Evaluation curriculum independent using the CIPP model started from aspect evaluation context, input, process, up to product. Evaluation context as material identification related conditions, issues, etc possible obstacles there is in environment an educational program implemented, evaluated input become answer on difficulties experienced related strategy and method utilise source power, process evaluation has objective as material evaluation implementation curriculum independent as well as interaction student and teachers in the learning process, and evaluation product refer on intended result from application curriculum independent.

Keywords: *Implementation, CIPP evaluation, Curriculum Independent*

ABSTRAK

Proses perubahan kurikulum muncul atas dasar kebutuhan yang beragam dan pada intinya mengarah pada kebutuhan masyarakat sebagai pengguna produk sekolah. Kurikulum yang saat ini digunakan adalah kurikulum merdeka yaitu sistem kurikulum yang memfokuskan pada ranah minat dan bakat siswa. Menarik melihat implementasi model evaluasi CIPP dalam kurikulum merdeka karena model ini memiliki komponen yang terdiri dari empat aspek yaitu konteks, input, proses, dan produk. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *literature review* yang merupakan proses penelusuran, evaluasi, dan keterkaitan antara referensi yang relevan atau sesuai dengan topik penelitian terkait. Hasil penelitian ini adalah Evaluasi kurikulum merdeka menggunakan model CIPP dimulai dari aspek evaluasi konteks, masukan (*input*), proses, hingga produk. Evaluasi konteks sebagai bahan identifikasi terkait kondisi, isu, maupun hambatan yang kiranya ada dalam lingkungan suatu program pendidikan dilaksanakan, evaluasi masukan menjadi jawaban atas kesulitan yang dialami berkaitan strategi dan cara memanfaatkan sumber daya, evaluasi proses memiliki tujuan sebagai bahan evaluasi implementasi kurikulum merdeka serta interaksi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dan evaluasi produk merujuk pada hasil yang dituju dari penerapan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Implementasi, evaluasi CIPP, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan dan perkembangan setidaknya 12 kali yaitu tahun 1947, 1954, 1968, 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), 1975, 1984, 1994, 1997, 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), 2013, dan kurikulum merdeka. Perkembangan kurikulum yang terjadi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan nasional serta mengikuti perkembangan pendidikan di tingkat dunia. Proses perubahan kurikulum muncul atas dasar kebutuhan yang beragam dimana pada intinya mengarah pada kebutuhan masyarakat sebagai pengguna produk sekolah.

Pergantian kurikulum dalam sistem pendidikan nasional merupakan hal yang wajar karena salah satu ciri kurikulum adalah fleksibel sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat (Rizaldi & Fatimah, 2022). Kualitas sistem pendidikan cukup bergantung dari tingkat keberhasilan pelaksanaannya. Nanda Nurul Baiti dkk dalam jurnalnya mengatakan bahwa pendidikan yang maju menjadi tumpuan dan indikator bagi kemajuan bangsa tersebut. Tujuan pendidikan nasional cukup jelas yaitu untuk menyebarkan kemampuan dan melahirkan watak peserta didik yang beradab dan bermartabat serta memaksimalkan potensi peserta didik menjadi pribadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia (Baiti, Ginting, Anwar, Amin, & Halimah, 2024).

Kurikulum yang saat ini digunakan adalah kurikulum merdeka yang pada dasarnya merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 (Kurtilas) dengan berbagai perbaikan yang tujuannya disesuaikan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman (Kosasih, Tajudin, Mulyadi, & Yunus, 2022). Kurikulum merdeka merupakan sistem kurikulum yang memfokuskan pada ranah minat dan bakat siswa. Pada kurikulum merdeka keterampilan siswa dikembangkan secara lebih luas tidak sekedar pengetahuan akademik. Lebih dari itu, pengembangan seperti kreatifitas, kepemimpinan, inovasi, kemampuan bersosial dan memecahkan solusi dari permasalahan (Wardiyah, Budianti, Al Farabi, & Sirojuddin, 2023). Terdapat beberapa model yang dapat digunakan dalam evaluasi pengembangan kurikulum, di antaranya adalah model CIPP yang terdiri dari empat aspek yaitu *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (hasil).

Artikel ini akan membahas mengenai implementasi model evaluasi CIPP dalam kurikulum merdeka. Penulis tertarik menulis artikel terkait implementasi model evaluasi CIPP dalam kurikulum merdeka karena model ini memiliki komponen yang menarik yaitu terdiri dari empat aspek yaitu konteks, input, proses, dan produk, sedangkan kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Jadi menarik melihat bagaimana model evaluasi CIPP saat diterapkan dalam kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *literature review* yang merupakan proses penelusuran, evaluasi, dan keterkaitan antara referensi yang relevan atau sesuai dengan topik penelitian terkait. Pendekatan ini memudahkan penulis dalam rangka mendapatkan pemahaman mendalam mengenai konteks implementasi model evaluasi CIPP dalam Kurikulum Merdeka dengan meninjau penelitian serupa. Data diperoleh melalui artikel dan karya ilmiah yang memiliki tema serupa dengan artikel ini yaitu berkaitan model CIPP dan kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum merdeka dan model evaluasi CIPP

Kurikulum merdeka belajar merupakan pola kurikulum yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Konsep dari kurikulum ini adalah mengubah orientasi pembelajaran yang sebelumnya bertumpu pada guru menjadi lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik sebagai pusat orientasi pendidikan. Kurikulum merdeka menganggap bahwa peserta didik adalah subjek aktif dalam proses pembelajaran dan guru memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, serta pendamping bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa prinsip di antaranya pemberian kebebasan dalam belajar pada siswa, kebebasan dalam memilih mata pelajaran dan metode yang akan digunakan, memberi kesempatan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat, serta pengakuan atas hasil belajar di luar sekolah (Inniyah & Mulawarman, 2021). Fleksibilitas dalam melaksanakan pembelajaran adalah kelebihan yang menonjol pada kurikulum merdeka, kondisi ini memungkinkan siswa untuk bebas memilih metode pembelajaran dengan menyesuaikan pada kemampuan siswa masing-masing (Amalia, Anuar, & Fahmi, 2023).

Stufflebeam adalah pengembang model CIPP yang pendekatannya diorientasikan pada manajemen. Metode CIPP sendiri merupakan kepanjangan dari empat huruf awalnya yaitu *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (hasil). Kurikulum yang di evaluasi menurut model ini merupakan sistem yang harus dianalisis oleh peneliti berdasarkan keempat komponen CIPP tersebut. Model CIPP ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan, bukan membuktikan (Hattarina & Agustin, 2024). Stufflebeam merupakan ahli yang merumuskan evaluasi sebagai proses menggambarkan, menyuguhkan, dan memperoleh informasi guna menilai alternatif solusi dalam pengambilan tindakan atau keputusan.

2. Implementasi evaluasi CIPP dalam Kurikulum Merdeka

Evaluasi kurikulum merdeka menggunakan model CIPP ini dimulai dari aspek evaluasi konteks, masukan (*input*), proses, hingga produk atau hasil. Berikut akan dijelaskan pada pembahasan di bawah.

Konteks (Context)

Evaluasi konteks menurut Ayu Setiyaningrum membantu dalam perencanaan keputusan, merumuskan tujuan program, dan menentukan kebutuhan yang menjadi target. Evaluasi konteks dilaksanakan guna mengetahui berbagai jenis program yang relevan dengan latar belakang yang sesuai (Setiyaningrum, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi konteks penting sebagai bahan identifikasi terkait kondisi, isu, maupun hambatan yang kiranya ada dalam lingkungan suatu program pendidikan dilaksanakan. Tujuan dan strategi yang dikembangkan tentu dipengaruhi oleh berbagai latar belakang seperti kebijakan organisasi, target lembaga pendidikan atau sekolah pada masa tertentu, serta tantangan yang ada. Aspek kebutuhan, persoalan, aset, dan peluang masuk dalam ranah evaluasi konteks dalam membantu pemberi kuasa menentukan prioritas dan tujuan.

Evaluasi konteks dalam kurikulum merdeka berlandaskan pemahaman menyeluruh berkaitan lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum itu sendiri. Pemahaman mengenai konteks secara komprehensif sangat penting dilakukan karena berdampak pada pelaksanaan dan tingkat keberhasilan kurikulum merdeka. Informasi yang dikumpulkan dalam evaluasi konteks dapat memberi landasan lebih kuat sebagai analisis lanjutan dalam kerangka evaluasi CIPP.

Ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan dalam evaluasi konteks kurikulum di antaranya: 1) Tujuan dan kebijakan kurikulum, tujuan kurikulum merdeka sebagaimana kita ketahui adalah mengembangkan minat dan bakat pada peserta didik seluas-luasnya dan melalui evaluasi ini akan terlihat sejauh mana kesesuaian peserta didik dengan kebutuhan dan harapan dari masyarakat; 2) Karakter masyarakat dan kondisi budaya sekitar, latar belakang peserta didik berasal perlu menjadi perhatian karena mereka datang dari lingkungan budaya yang berbeda maka penyesuaian kurikulum merdeka perlu memperhatikan keistimewaan daerah sekitar; 3) Infrastruktur dan sumber daya, dua hal tersebut harus mendapat perhatian saat melakukan evaluasi konteks karena infrastruktur dan sumber daya yang baik akan sangat membantu dalam pelaksanaan kurikulum; 4) Kondisi sosial dan ekonomi, evaluasi terkait kondisi sosial dan ekonomi perlu diperhatikan guna melihat tingkat kemiskinan, akses terhadap pendidikan, dan kesenjangan sosial yang mungkin ada; 5) Kebijakan pendidikan dan peraturan, pertimbangan kebijakan dan peraturan tak luput dari evaluasi konteks karena peraturan yang dibuat dapat menjadi hambatan tersendiri bila peraturan yang dibuat menyulitkan atau memberatkan. Melalui evaluasi akan dilihat apakah terdapat kecocokan antara kurikulum merdeka dengan kebijakan yang dibuat (Syamsiar, Muzakki, Ratnaya, & Widiyana, 2023).

Aspek evaluasi konteks sebagaimana disebutkan di atas memberi informasi yang komprehensif dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum serta mengidentifikasi berbagai faktor dapat berpengaruh terhadap

hasilnya. Evaluasi konteks dapat membantu merancang penyesuaian yang harus dilakukan agar menjamin bahwa kurikulum merdeka sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pendidikan. Evaluasi konteks dapat membantu dalam mengidentifikasi tantangan dan peluang yang bisa saja muncul dalam implementasi kurikulum merdeka ini. Secara umum, evaluasi konteks pada kurikulum merdeka memiliki tujuan memahami konteks pendidikan yang beragam dan kompleks sesuai lokasi dan kondisi kurikulum diimplementasikan.

Masukan (Input)

Evaluasi masukan membantu dalam menentukan keputusan, sumber daya yang akan digunakan, rencana serta strategi terbaik dalam menggapai tujuan. Evaluasi *input* menjadi penentu bagaimana cara pemanfaatan sumber daya yang ada agar dapat memenuhi tujuan yang sudah ditetapkan (Setiyaningrum, 2016). Evaluasi masukan ini cukup penting karena banyak menjadi jawaban atas kesulitan yang dialami berkaitan strategi dan cara memanfaatkan sumber daya. Evaluasi masukan memiliki tujuan mengevaluasi kualitas, relevansi serta tingkat kesesuaiannya dengan pendidikan yang diharapkan.

Komponen masukan memiliki beberapa hal yang perlu dilakukan evaluasi antara lain: 1) Materi pembelajaran, evaluasi terhadap materi pelajaran perlu dilakukan sebagai dasar dalam melihat apakah materi yang ada sudah relevan, *update*, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik; 2) Kemampuan guru dalam mengajar, selain materi pembelajaran, kompetensi guru dalam menyampaikan materi dan menjadi fasilitator bagi peserta didik dalam pembelajaran juga harus diperhatikan. Guru yang dinilai sudah baik harus ditingkatkan kemampuannya, sedangkan guru yang dinilai masih kurang dalam memfasilitasi peserta didik harus diberi tambahan pengalaman baik melalui pelatihan, motivasi, serta penghargaan apabila mampu memperbaiki kekurangannya sehingga dapat memotivasi; 3) Strategi pengajaran, dalam melakukan evaluasi masukan perlu menilai terkait strategi dan metode yang digunakan. Penggunaan metode pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum serta mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Proses (Process)

Evaluasi proses digunakan dalam mendeteksi rancangan implementasi selama pelaksanaan, selain itu untuk memberikan informasi terhadap keputusan program serta arsip atas kegiatan yang telah dilaksanakan (Setiyaningrum, 2016). Evaluasi proses memiliki tujuan sebagai bahan evaluasi implementasi kurikulum merdeka serta interaksi siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Proses yang terjadi dalam pembelajaran menciptakan banyak interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena hal itu, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi proses antara lain: 1) Pelaksanaan pengajaran, dalam evaluasi proses akan dilihat pola guru mengimplementasikan kurikulum

merdeka dalam melaksanakan pengajarannya, khususnya berkaitan metode dan strategi yang digunakan apakah sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka seperti diskusi kelompok, pendekatan berbasis proyek, serta pembelajaran berbasis masalah; 2) Partisipasi siswa, proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka memusatkan siswa sebagai orientasi selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran baik itu dalam menyampaikan pendapat, kontribusi dalam pengambilan keputusan, serta munculnya rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran; 3) *Support* dari guru, latar belakang serta bakat dan minat peserta didik yang berbeda-beda membutuhkan peran dari guru untuk selalu diberi dukungan atas keputusan dan hal-hal yang diambil dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dukungan dari guru perlu untuk dilihat sudah sejauh mana interaksi antara guru dan peserta didik berpengaruh dalam proses pembelajaran. Adanya *support* dari guru juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil (Product)

Evaluasi proses yang dilaksanakan dapat membantu pimpinan atau pengajar dalam memutuskan suatu program akan diakhiri atau dilakukan modifikasi untuk penyempurnaan dari program sebelumnya. Evaluasi ini dirancang untuk sesuatu yang menunjukkan perubahan selama proses masukan dan menjadi tahap akhir dalam evaluasi program (Setiyaningrum, 2016). Evaluasi produk merujuk pada hasil yang dituju dari penerapan kurikulum merdeka. Evaluasi hasil ini bertujuan melihat sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik apakah hasil pembelajaran sudah sesuai harapan.

Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi produk antara lain: 1) Prestasi siswa, dalam melakukan evaluasi hasil dalam kurikulum merdeka maka yang pertama kita lihat adalah prestasi dari peserta didik berbagai aspek baik akademik maupun non akademik. Segi akademik tentu yang dilihat adalah nilai apakah nilai yang diperoleh sudah memenuhi standar atau masih banyak di bawah standar. Dari segi non akademik dapat dilihat berdasarkan keterampilan dan kompetensi peserta didik sesuai bakat dan minatnya yang berhasil dikembangkan selama proses pembelajaran. Selain prestasi, evaluasi hasil ini juga merujuk pada bagaimana potensi siswa yang beragam baik akademik maupun non akademik dapat dikembangkan. Kreativitas, keterampilan komunikasi, kemandirian, dan pemberian ruang seluas-luasnya bagi peserta didik sesuai konsep kurikulum merdeka harus benar-benar dilaksanakan agar mampu memaksimalkan dan mengembangkan potensi setiap peserta didik; 2) Pembelajaran yang berkelanjutan, evaluasi produk membantu melihat seberapa jauh peserta didik mampu mempertahankan dan mengembangkan pembelajaran setelah menyelesaikan kurikulum merdeka di luar lingkungan sekolah. Melalui evaluasi produk, dapat dilihat pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka selama peserta didik berada di sekolah, seberapa efektif kurikulum itu dapat terinternalisasi pada diri siswa

sehingga siswa dapat tetap melanjutkan pembelajaran di luar lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Implementasi model evaluasi CIPP yang terdiri dari empat aspek yaitu konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*) mampu memberikan pengalaman yang lengkap khususnya terkait konteks implementasi kurikulum, pemanfaatan sumber daya, proses pelaksanaan kurikulum, serta hasil atau produk dari kurikulum. Evaluasi konteks sebagai bahan identifikasi terkait kondisi, isu, maupun hambatan yang kiranya ada dalam lingkungan suatu program pendidikan dilaksanakan, evaluasi masukan menjadi jawaban atas kesulitan yang dialami berkaitan strategi dan cara memanfaatkan sumber daya, evaluasi proses memiliki tujuan sebagai bahan evaluasi implementasi kurikulum merdeka serta interaksi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dan evaluasi produk merujuk pada hasil yang dituju dari penerapan kurikulum merdeka. Evaluasi CIPP perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif dalam kurikulum merdeka. Karakter kurikulum merdeka yang fokus pada pengembangan minat dan bakat siswa akan terbantu dengan pemilihan model evaluasi CIPP sebagai bahan acuan untuk semakin memperbaiki kualitas kurikulum di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Anuar, A. B., & Fahmi, A. (2023). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Efektifitas Pelaksanaan Magang Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 239-251.
- Baiti, N. N., Ginting, S. S., Anwar, H., Amin, M., & Halimah, S. (2024). Kesiapan Sekolah dalam Evaluasi Model CIPP pada Kurikulum Merdeka di SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan. *Tarbiatuna*, 53.
- Hattarina, S., & Agustin, R. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 19-29.
- Inniyah, S., & Mulawarman, W. G. (2021). Evaluasi Keijakan Program Sekolah Ramah Anak Pada SMP Negeri 2 Tenggara dengan Model Evaluasi CIPP. *JIMIPIAN*, 39-54.
- Kosasih, F., Tajdudin, P., Mulyadi, D., & Yunus, U. (2022). The Influence of Changing the Educational Curriculum on Students at SD Negeri Ibu Jenab 1 Cianjur. *Edumapsul*, 2769-2779.
- Rizaldi, D. R., & Fatimah, Z. (2022). Merdeka Curriculum: Characteristics and Potential in Education Recovery after the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 260-271.
- Setiyaningrum, A. (2016). Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di BPTT Darman Prasetyo. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 265-279.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 9 (2024) 3930 - 3937 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i9.2380

Syamsiar, H., Muzakki, Ratnaya, I. G., & Widiyana, I. W. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis CIPP. *JOEAI*, 536-544.

Wardiyah, J., Budianti, Y., Al Farabi, M., & Sirojuddin, A. (2023). Merdeka Belajar Activity Unit at Madrasah Aliyah: Program Evaluation Study Using CIPP Method. *Nazhruna*, 119-138.